

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam didasarkan pada asumsi bahwa manusia itu dijadikan khalifah di bumi, yang dilengkapi dengan fitrah yaitu potensi bawaan berupa : potensi keimanan, memikul amanah dan tanggung jawab, kecerdasan, komunikasi, bahasa dan potensi fisik. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berwawasan tentang Tuhan, manusia dan alam secara integratif. Pendidikan sebagai proses belajar, harus mampu menghasilkan individu dan masyarakat religius yang secara personal memiliki integritas dan kecerdasan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu kekuatan pendidikan Nasional. Pendidikan Islam sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan tradisional diapresiasi gagasan tentang sistem pendidikan Nasional terpadu yang bervariasi dan memperdayakan seluruh lapisan masyarakat.¹ Unsur-unsur esensial dalam sistem pendidikan Islam didasarkan atas beberapa konsep pokok tertentu, yaitu konsep agama, konsep manusia, konsep ilmu, konsep kebijakan, konsep keadilan, konsep universalitas dan konsep demokrasi. Kerangka dasar pertama pembaharuan pendidikan didasarkan pada asumsi-asumsi dasar tentang manusia dan hubungannya dengan masyarakat serta lingkungannya menurut ajaran Islam. Proses pendidikan Islam dan pandangan Islam terhadap manusia sebagai makhluk yang dididik dan mendidik adalah sebagai berikut: pertama, sesuai dengan maksud pendidikan Islam adalah

¹ Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan di Era Baru*, (Yogyakarta : Prima Pustaka, 2003), h. 36-37

kegiatan untuk mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sejalan dengan nilai-nilai Islam, kedua, pembahasan tentang hakikat manusia dalam al-Qur'an kata kuncinya *khalaqa* artinya menciptakan atau membentuk.²

Pada prinsipnya batasan pendidikan Nasional terilhami dari cakupan pengertian pendidikan Islam secara komprehensif, yakni pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dalam prakteknya, pendidikan Islam bukan hanya pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, namun perlu memperhatikan semua unsur potensi, fitrah dan intelegensi yang ada pada peserta didik dan diintegrasikan antara *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, sehingga dapatlah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan Islam memiliki kepribadian muslim yang mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta hidup bahagia di dunia dan akhirat.³

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik diantara makhluk yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah. Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah tersebut, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologi disebut *potensialitas*, yang menurut aliran psikologi

² Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta : Safiria Insani Press, 2003), h. 128

³ Hamdani Ihsan dan Fu'ad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 16

behaviorisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang).⁴

Menurut pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan tersebut disebut dengan fitrah. Manusia lahir dengan fitrah yang memiliki berbagai potensi kebaikan. Oleh karena itu potensi tersebut baru akan dapat mencapai tujuan yang sebenarnya apabila dijaga, dipelihara, dibimbing dan dikembangkan secara terarah, bertahap dan berkesinambungan. Pengembangan potensi manusia itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dan semua potensi tersebut bisa dikembangkan melalui pendidikan yang baik, tanpa pendidikan maka potensi tersebut tidak akan bisa dikembangkan bahkan tidak bisa ditemukan.⁵

Tren dunia pendidikan abad ke-21 kelihatannya lebih berorientasi kepada pengembangan potensi manusia, bukannya memusatkan kepada kemampuan teknis dalam melakukan eksploitasi alam. Hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang sudah teraktualisasikan masih sangat sedikit, baru sekitar 10%. Salah satu intinya adalah bagaimana kita bisa mengoptimalkan potensi *Mind and Brain* untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efisien.⁶

Praktek-praktek pembelajaran yang masih mengandalkan pada cara-cara yang lama menganggap anak hanya perlu melaksanakan kewajiban yang telah digarisbawahkan oleh guru dan orang tua harus diubah. Pembelajaran

⁴ M. Arifin, *Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 42

⁵ *Ibid.*

⁶ Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), h. 17

satu arah berorientasi pada keinginan guru dan kurikulum, dan cenderung sangat mengutamakan prestasi akademik saja perlu dikaji ulang, karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat.⁷

Guru sangat perlu memiliki pengetahuan tentang diri siswa dan bagaimana karakteristiknya ketika memasuki suatu proses pembelajaran di sekolah. Biasanya peserta didik mempunyai latar belakang tertentu, yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Tugas guru adalah mengakomodir keragaman antar siswa tersebut sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pengajaran.⁸ Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan peserta didik mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi peserta didik.⁹

Pola pembelajaran yang diadakan pada saat ini hendaknya mengacu kepada pola pembelajaran yang memberdayakan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO, sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup

⁷ C. Asri Budianingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 111

⁸ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 79

⁹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 3

bersama (*learning to live together*)¹⁰ menuntut pola pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik.

Multiple Intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi perkembangan dan professor pada Universitas Harvard dari Project Zero (kelompok riset) pada tahun 1983. hal yang menarik dari teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan redefenisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *Multiple Intelligences* ini, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes *Intelligence Quotient* (IQ), kemudian tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikologi di seluruh dunia.¹¹

Sangat berbeda dengan defenisi yang dibuat Gardner dengan defenisi kecerdasan yang telah berlaku sebelumnya. Gardner mengatakan bahwa "*Intelligences is the ability to solve problems, or to create products, that are valued whitin one or more cultural*".¹² maksudnya adalah kecerdasan merupakan wadah untuk memecahkan masalah, atau membuat suatu karya yang bernilai diantara satu budaya atau lebih.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5

¹¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia)*, (Bandung : Kaifa, 2013), h. 132

¹² Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory Of Multiple Intelligences)*, (New York : Basicbooks, 1983), h. 10

Howard Gardner melalui teorinya ini kemudian menghilangkan anggapan yang ada selama ini tentang kecerdasan manusia. Gardner menolak asumsi bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Meskipun sebagian besar individu menunjukkan penguasaan seluruh spektrum kecerdasan, tetapi setiap individu memiliki tingkat penguasaan yang berbeda. Individu memiliki beberapa kecerdasan, dan kecerdasan-kecerdasan itu bergabung menjadi satu kesatuan dan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.¹³

Teori multiple intelligences telah diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences ini adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan. Inti dari strategi pembelajaran multiple intelligences ini adalah bagaimana guru mengemas gaya belajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa sehingga terciptalah gaya pembelajaran yang tidak lagi monoton yang mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan memberikan kemudahan dalam menangkap materi yang disampaikan guru.¹⁴

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah swt. kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 95

¹⁴ Munif Chatib, *op.cit.*, h. 107

terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Dengan kecerdasan Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluknya yang memiliki bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluknya yang lain. Allah menegaskan di dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 :¹⁵

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

Selain itu Allah Swt. menyatakan bahwa manusia bisa menggali dan mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya dengan sebaik-baiknya, karena pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan telah dianugerahkan potensi, namun bagaimana potensi itu bisa berkembang, tergantung pada diri manusia itu sendiri. Adapun salah satu ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang pengembangan kecerdasan yang ada pada manusia adalah al-Qur'an surat al Isra' ayat 70:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾ ﴿٧٠﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan." (QS. Al-Isra':70)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diberi kelebihan dan keistimewaan. dalam penciptaannya

¹⁵ Tim Syamil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sygma Publishing, 2010), h. 1191

manusia dianugerahi akal, rupa yang indah dan bentuk badan yang serasi. Hal ini tentu saja menjadi keutamaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Kemuliaan manusia dapat juga dilihat dari tujuan diciptakannya yaitu sebagai *khalifah fil ardh*. Dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fil ardh* salah satu tugas manusia adalah harus mampu memelihara lingkungannya. Untuk proses pemeliharaan tersebut maka manusia harus berfikir dan mengerahkan seluruh kemampuannya, maka dari itu Allah menganugerahkan kepada manusia akal yang mampu menyerap pengetahuan serta memecahkan suatu persoalan.¹⁶

Allah Swt. telah memberikan fasilitas berupa kecerdasan dan kemampuan untuk menggunakan kecerdasan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sudah selayaknya kecerdasan tersebut dikenali, digali serta diberikan fasilitas agar berkembang untuk dapat memecahkan masalah dan menghasilkan kreativitas dalam kehidupan.¹⁷ Allah Swt. tidak menciptakan manusia dengan kecerdasan tertentu saja, maksudnya satu atau dua kecerdasan saja, tetapi multi kecerdasan. Salah satu hikmah dari multi kecerdasan tersebut adalah agar setiap manusia mampu berperan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang ada pada setiap diri masing-masingnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *multiple intelligences* ini beserta kaitannya dengan pendidikan Islam. Untuk itu penulis merumuskan judul

¹⁶Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 97

¹⁷Munif Chatib, *op.cit.*, h. 64

penelitian ini mengenai “*Multiple Intelligences dalam Perspektif Pendidikan Islam*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:
Bagaimanakah Konsep Multiple Intelligences dalam Perspektif Pendidikan Islam ?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Makna *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- b. Urgensi *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- c. Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- d. Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Islam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Konsep Dan Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Makna *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- b. Urgensi *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- c. Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- d. Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan Konsep *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- b. Sebagai upaya memperluas wacana intelektual yang berkaitan dengan Konsep *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Untuk penulis guna menambah wawasan mengenai Konsep *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- b. Untuk memperoleh gambaran bagi lembaga pendidikan tentang bagaimana pandangan Islam mengenai seberapa penting *Multiple Intelligences* dikembangkan dalam diri peserta didik.

- c. Sebagai langkah awal dalam penulisan tesis untuk selanjutnya pada jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

D. Defenisi Operasional

Judul penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara terperinci agar mempunyai pengertian yang utuh dan saling terkait yaitu:

1. *Multiple Intelligences* berarti kecerdasan majemuk yang meliputi verbal linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musika ritmis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan jasmaniah kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensi.¹⁸ Maksudnya adalah aspek kecerdasan yang ada di dalam diri seseorang terdiri atas 9 kecerdasan dan harus dikembangkan secara majemuk.
2. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar peserta didik dapat mewarisi nilai Islam atau dapat berkembang menjadi seorang muslim.¹⁹ Pendidikan Islam yang dimaksud adalah segala aspek yang ada di dalamnya yang berkaitan dengan *Multiple Intelligences*.

Berdasarkan defenisi operasional tersebut kegiatan penelitian ini diadakan untuk mengetahui bagaimana konsep dan implementasi *Multiple Intelligences* dalam perspektif pendidikan Islam.

¹⁸ J.J Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2009), h. 25

¹⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1988), h. 181-182

E. Penelitian Relevan

Sebagai bahan kajian dan penelitian, dapat dikemukakan hasil penelitian beberapa pakar terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi dan kajian kritis sehingga terbentuk konsep baru, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dengan judul “*Konsep Kecerdasan Emosional Perspektif Pendidikan Islam*”²⁰, penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana konsep pendidikan Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan apa saja langkah-langkah yang digunakan dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional yang digambarkan oleh ulama (filosof pendidikan).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amrina dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam*”,²¹ penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia pra sekolah dalam perspektif pendidikan Islam, dan untuk mengungkap cara-cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan empati, pengendalian diri, motivasi, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan pada anak usia dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sukmawati dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol*

²⁰Nurjanah, *Konsep Kecerdasan Emosional Perspektif Pendidikan Islam*, (Padang: PPs IAIN IB, 2004)

²¹Amrina, *Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Padang: PPs IAIN IB, 2004)

Padang)”,²² penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hidayat dengan judul “*Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Beringin kota Sawah Lunto*”,²³ penelitian ini dilatarbelakangi oleh seberapa besar pengaruh faktor kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hanafi Taher dengan judul “*Pengembangan Akal Dalam Pendidikan Islam*”,²⁴ penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana mengungkap tentang potensi besar yang dimiliki akal, arah yang harus dituju dalam pengembangan akal dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan akal yang digali dari al-Qur’an dan Sunnah.

Penelitian relevan di atas membahas mengenai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual sedangkan penelitian ini membahas mengenai *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) yang ada dalam diri peserta didik. Penelitian ini akan mencoba menguraikan mengenai pengembangan *multiple intelligences* ditinjau dari aspek psikologi dan pendidikan Islam.

²²Eka Sukmawati, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang)*, (Padang: PPs IAIN IB, 2006)

²³Rahmad Hidayat, *Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Beringin kota Sawah Lunto*, (Padang: PPs IAIN IB, 2003)

²⁴Ahmad Hanafi, *Pengembangan Akal Dalam Pendidikan Islam*, (Padang: PPs IAIN IB, 2007)